



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX-F MENGUNAKAN METODE MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN SKI

Rois Sholikhudin

Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Negeri 2 Demak

e-mail: roissholikhudin55@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci :
Sejarah
Kebudayaan
Islam (SKI),
*Mind
Mapping*,
PTK, MTs
Negeri 2
Demak

Latar Belakang: Dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang baik maka pemilihan Metode harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode *Mind Mapping* ini merupakan pembelajaran aktif yang dapat mendorong peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Metode ini dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai sejarah masa lampau yang penting untuk dipelajari dan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Memahami makna dari materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tersebut tidak mudah, oleh karena itu dengan memakai Metode *Mind Mapping* ini diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan, pengalaman dan prestasi dari hasil belajar tersebut. Dalam Metode *Mind Mapping* ini, semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut.

Tujuan : Mengetahui proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pokok bahasan Kerajaan Islam di Indonesia melalui Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pokok bahasan Kerajaan Islam di Indonesia. Serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pokok bahasan Kerajaan Islam di Indonesia melalui Metode *Mind Mapping* di MTs Negeri 2 Demak. Tahun Pelajaran 2022/2023

Metode : Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*, yang belakangan ini menjadi trend para guru pendidikan yang akhir-akhir ini banyak yang menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penelitian tindakan kelas.

Hasil dan Pembahasan: Hasil dan Pembahasan Aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*, aktivitas belajar siswa

juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai 60,12% Sedangkan pada kegiatan siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 83,93%.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

ABSTRACT

Keywords:
History of
Islamic
Culture (SKI),
Mind
Mapping,
PTK, MTs
Negeri 2
Demak

Background : *In the learning process in order to obtain good results, the selection of methods must be in accordance with the material being taught. This MindMapping method is an active learning that can encourage students to participate in the learning process that can be applied to Islamic Cultural History (SKI) learning. This method is considered suitable for use in learning Islamic Cultural History (SKI). The subject of Islamic Cultural History (SKI) is a subject that discusses past history which is important to learn and has significance for human life. Understanding the meaning of the Islamic Cultural History (SKI) material is not easy, therefore by using the Mind Mapping Method it is hoped that students will gain knowledge, experience and achievements from these learning outcomes. In this Mind Mapping Method, all group members study the material together, give directions to each other, give each other questions and answers to understand the subject.*

Objective : *Knowing the learning process of Islamic Cultural History (SKI) on the subject matter of Islamic Kingdoms in Indonesia through the Mind Mapping Method can improve student learning outcomes. find out student learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History (SKI) the subject matter of Islamic Empires in Indonesia. As well as knowing the increase in student learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History (SKI) the subject matter of the Islamic Empire in Indonesia through the Mind Mapping Method at MTs Negeri 2 Demak. Academic Year 2022/2023*

Method : *The research method is the method used by researchers in collecting research data. Classroom action research in English is called classroom action research, which has recently become a trend for education teachers who have recently paid considerable attention to classroom action research.*

Results and Discussion : *Results and Discussion Observed student learning activities include three indicators, namely curiosity, cooperation and tolerance. By using the Mind Mapping Learning Method, student learning activities have also increased. In cycle I, student learning activities reached 60.12%, while in cycle II, student learning activities increased to 83.93%.*

Conclusion : *Based on the results of the study it can be concluded that the Mind Mapping Learning Method can improve learning outcomes of Islamic Cultural History (SKI)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan

mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi, ataupun lembaga pendidikan yang lainnya, maupun sistem dalam arti yang luas misalnya sistem pendidikan nasional. (Amin, 2015)

Menurut Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Irawati & Susetyo, 2017) Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*). (dan Hariyanto, 2011)

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan, dengan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. (Ishak, 2017)

Menurut para ahli arti dari hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima pengalaman belajar atau perlakuan dari pengajar atau guru. Agar hasil belajar siswa tercapai secara optimal dan maksimal, diperlukan Metode pembelajaran yang cocok dan menyenangkan dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap berfikir anak dan kebutuhan atau keadaan yang sering dialami oleh anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan dapat membentuk dan membangun pengetahuan dirinya.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam dan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan aspek kognitif dan afektif pada siswa. Dalam hal ini mengajarkan bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pendidik seringkali kurang berhasil dalam menyampaikan materi dan bahan ajar kepada peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode mind mapping. Metode mind mapping adalah salah satu dari metode pembelajaran yang secara otomatis memberikan semangat kepada siswa sehingga tertarik dan mau menerima dan bekerja sama dalam kelas. (Ishak, 2017)

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat

metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. (Daryanto, 2012) Menurut penulis metode *mind mapping* dapat membantu kita untuk banyak hal seperti, merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik. kekurangan metode pembelajaran *mind mapping* yaitu, hanya siswa aktif yang terlibat, tidak sepenuhnya murid belajar, jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan. Maka dari itu perlu diterapkan Metode pembelajaran yang bernilai edukatif dan inovatif agar dapat membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dikelas. Salah satu Metode yang digunakan adalah *Mind Mapping*.

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. (dan Hariyanto, 2011) Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, belajar merupakan kegiatan siswa dalam membangun makna dan pemahaman atas suatu materi belajar.

Belajar juga tidak harus melalui pengajaran atau sekedar berfokus pada guru. Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa sedangkan guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar. (dan Hariyanto, 2011) Belajar bertujuan untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman dari interaksi secara langsung dengan lingkungan.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dengan interaksi aktif bersama lingkungan untuk mencapai suatu tujuan belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu bentuk upaya pengajar memfasilitasi peserta didik untuk belajar.

2. Aktifitas Belajar

Aktifitas siswa penting dalam proses belajar mengajar. Aktifitas yang dimaksud adalah aktifitas jasmani dan moral siswa seperti mendengarkan, menulis atau mencatat, membaca, membuat ringkasan, mengingat,berfikir, mengamati gambar atau tabel, dan sebagainya.(Daryanto, 2012) menggolongkan aktifitas siswa dalam beberapa hal:

- a. Aktifitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b. Aktifitas lisan seperti bercerita, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- c. Aktifitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- d. Aktifitas gerak seperti senam, atletik, melukis, menari.
- e. Aktifitas menulis seperti mengarang, membuat surat, membuat

makalah.

Setiap jenis aktifitas belajar tersebut memiliki bobot yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut (Suryabrata, 1984) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar seseorang :

- a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat atau media yang dipakai, dan kehadiran orang lain.
- b. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya : nutrisi, penyakit, dan fungsi panca indera.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar merupakan suatu kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan visual, lisan, gerak, dan menulis yang dipengaruhi keadaan diri siswa dan lingkungannya. Melalui penelitian dengan *Strategi Quiz Team* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar (psikomotorik) siswa selama proses belajar mengajar seperti mendengarkan penjelasan guru, membaca materi, menulis/mencatat, melakukan tanya-jawab, melakukan diskusi, dan melakukan presentasi.

Menurut (Sriyono, 1992) keaktifan sebagai usaha guru dalam mengaktifkan murid-muridnya baik dari segi jasmani maupun rohani pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Maksud dari keaktifan disini adalah segala aktifitas untuk kegiatan yang di lakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Skinner seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching- Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkahlaku yang berlangsung secara progresif. (Syah & Belajar, 2003)

Sedangkan menurut pendapat Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap nilai. Menurut (Kartomo & Slameto, 2016) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi dari dua pengertian tersebut diatas yaitu keaktifan dan belajar dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian keaktifan belajar siswa adalah keaktifan yang menghasilkan pada diri individu baik mengenai tingkat kemajuan dalam proses belajar perkembangan psikis, sikap, pengertian, kecakapan, minat dan penyesuaian diri dalam hal cara belajar aktif.

3. Hasil Belajar

Ada dua istilah yang digunakan Al-Qur'an yang berkonotasi belajar, yaitu ta'allama dan darasa. Ta'llama. Dengan demikian, belajar sebagai terjemahan dari ta'allama dapat didefinisikan kepada perolehan ilmu sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran. Atau dengan kata lain belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dimana aktivitas itu membuatnya memperoleh ilmu. Sebagaimana dalam Al- Qur'an Surat Az Zumar Ayat 9 yang artinya : "*Sebenarnya hanya*

orang-orang yang berakal sehat yang menerima pelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2001) Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

4. Metode *Mind Mapping*

4.1. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Mind mapping ini adalah satu cara teknik pemanggilan dan penyempurnaan informasi kedalam otak berdasarkan asosiasi/imajinasi. Metode ini melibatkan siswa untuk membangkitkan kemampuan kreatif siswa sesuai dengan asosiasi yang dimiliki siswa tentang satu topik. Metode ini memungkinkan siswa dapat salinginformasi pengalamannya.

Mind mapping (peta pikiran) adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat didalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal dan dapat memudahkan menyerap informasi yang diterima.(Ishak, 2017)

4.2. Prinsip-prinsip *Mind Mapping*

Dalam pembuatan *mind mapping* terdapat beberapa prinsip yang perlu kita ketahui, dengan prinsip ini kita dapat merancang satupengaturan informasi yang masuk hingga kita mudah untuk mengingat. Prinsip-prinsip itu diantaranya yaitu:

- a. Mulai dengan satu konsep diantaranya sebarakan pokok-pokok yang terkait dengan menghubungkan dan memberikan garis-garis berwarna supaya siswa mudah untuk mengingat
- b. Menggunakan imajinasi dan kata-kata kunci untuk dihubungkan dengan pokok-pokoknya untuk membantu siswa dalam mengingat.

Dalam menggunakan dua prinsip di atas Buzan merancang satu pengaturan informasi dan metodologi pemantapan yang mencerminkan teori-teori dibaliknya tentang bagaimana kita memahami, mengatagorikan dan menghafal rangkaian informasi mana saja secara alamiah.(Ishak, 2017)

4.3. Langkah-langkah Pembelajaran *Mind Mapping*

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.

- d. Menugaskan siswa atau secara acak untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru sambil membuat catatan kecil. Begitu juga dengan kelompok lainnya.
- e. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.
- f. Kesimpulan dan penutup. (Ishak, 2017)

4.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

a. Kelebihan Metode *Mind Mapping*

- 1) *Mind Mapping* meningkatkan kapasitas pemahaman siswa, dengan cara melihat gambar atau melihat informasi secara detail.
- 2) Mengingat informasi yang kompleks lebih mudah.
- 3) Mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat dan mampu menyelesaikan persoalan.
- 4) *Mind mapping* membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat.
- 5) Dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena *Mind mapping* bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana.
- 6) Dapat menghemat catatan, karena dengan ini bisa meringkas satu bab materi dalam setengah lembar kertas.
- 7) Dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa dan guru, karena siswa atau guru akan terangsang untuk membuat gambar-gambar atau warna-warna pada mind mapping agar terlihat lebih menarik.
- 8) Mempertajam daya analisa dan logika siswa, karena siswa tidak lagi dituntut untuk mencatat buku sampai habis kemudian menghafalnya. Namun lebih kepada pemahaman dan kreatifitas untuk dapat menghubungkan topik umum dengan sub-sub topik pembahasan.

b. Kekurangan Metode *Mind Mapping*

- 1) Hanya siswa aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya murid belajar.
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

5. Kerajaan Islam di Indonesia

a. Kerajaan Samudra Pasai

Penguasa Kerajaan Samudera Pasai terdiri dari dua dinasti, yaitu sebagai berikut.

1) Dinasti Meurah Khair

Pendiri dan raja pertama Kerajaan Samudera Pasai adalah Meurah Khair yang bergelar Maharaja Mahmud Syah (1042–1078 Masehi). Kemudian, disusul para penggantinya, yaitu Maharaja Mansyur Syah (1078–1133 Masehi), Maharaja Giyasuddin Syah (1133– 1155 Masehi), Meurah Noe atau Maharaja Nuruddin yang dikenal juga sebagai Tengku Samudera atau Sultan Nazimuddin al -

Kamil. Ia berasal dari Mesir dan tidak mempunyai keturunan (1155–1210 Masehi).

2) Dinasti Meurah Silu

Meurah Silu bergelar Sultan Malik al-Saleh (1285–1297 Masehi). Ia adalah keturunan Raja Perlak (Malaysia) sekaligus merupakan pendiri kedua Dinasti Kerajaan Samudera Pasai. Selanjutnya, para penerus Meurah Silu atau Sultan Malik Al-Saleh adalah Sultan Muhammad Malik Zahir (1297–1326 Masehi), Sultan Mahmud Malik Zahir (1326–1345 Masehi), Sultan Mansur Malik Zahir (1345–1346 Masehi), Sultan Ahmad Malik Zahir (1346–1383 Masehi), Sultan Zainal Abidin (1383–1403 Masehi).

Sultan Zainal Abidin adalah penguasa yang paling aktif menyebarkan Islam sampai ke pulau Jawa dan Sulawesi dengan mengirimkan para mubaligh seperti Maulana Malik Ibrahim dan Maulana Ishaq. Bukti kemakmuran Kerajaan Samudera Pasai adalah adanya cerita dari Tome Pires (seorang pengembara asal Portugis) yang mengatakan bahwa pada saat itu sudah ada mata uang drama (dirham)

b. Kerajaan Malaka

Kerajaan ini pernah menguasai wilayah Semenanjung Malaka dan Riau. Penguasa/ rajanya yang pertama adalah Iskandar Syah. Ia merupakan raja pertama Kerajaan Malaka yang masih keturunan Majapahit yang kalah dalam perang Paregreg. Nama aslinya adalah Paramisora. Adapun para penerusnya adalah Muhammad Iskandar Syah, Sultan Muzafar Syah, Sultan Mansyur Syah (Laksamana Hang Tuah sangat berjasa pada masa pemerintahannya), serta Sultan Alauddin Syah.

Kerajaan Malaka dipengaruhi oleh dua budaya, yaitu Melayu dan Islam. Hal ini menjadikan Kerajaan Malaka memiliki corak budaya egaliter, terbuka, demokratis, serta menghargai budaya lain.

Pada masa Sultan Alauddin Syah, kerajaan Malaka semakin mengalami kemunduran karena wilayahnya hanya mencakup Semenanjung Malaka. Daerah-daerah lain telah memisahkan diri dan menjadi kerajaan baru. Dalam kondisi demikian, pada tahun 1511, Malaka jatuh ke tangan Portugis yang dipimpin oleh Alfonso d'Albuquerque.

c. Kerajaan Aceh Darussalam

Raja pertama kerajaan ini adalah Sultan Ali Mughayat Syah. Setelah wafat, ia digantikan putranya, yaitu Sultan Salahudin. Karena kelemahan Sultan Salahudin, akhirnya kekuasaan direbut oleh saudaranya, yakni Sultan Alauddin Ri'ayat Syah al-Qahar. Sultan Alauddin Ri'ayat Syah al-Qahar cukup berperan memperbaiki keadaan pemerintahannya dan aktif menyebarkan Islam dengan mengirimkan mubaligh ke berbagai daerah, seperti Syarif Hidayatullah atau Sunan

Gunung Jati yang diutus ke Gresik, Jawa Timur. Sepeninggal Sultan Alauddin Ri'ayat Syah al-Qahar, Kerajaan Aceh Darussalam mengalami kemunduran,

Kerajaan Aceh Darussalam kembali bangkit setelah diperintah oleh Sultan Iskandar Muda/Darma Wangsa Perkasa Alam Syah. Ia sangat taat beragama dan berusaha dengan gigih untuk membangun pemerintahan sehingga pada saat itu Kerajaan Aceh Darussalam berkembang sangat pesat.

d. Kerajaan Demak dan Pajang

Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa. Para ahli memperkirakan Demak berdiri pada tahun 1500. Letak kerajaan berada di Bintoro, yakni di dekat muara sungai Demak. Pusat kerajaan terletak di antara pelabuhan Bergota dan Jepara. Raja-raja yang memerintah di Demak antara lain Raden Fatah sebagai pendiri sekaligus raja pertama, Pati Unus, Sultan Trenggono, dan Sunan Prawoto.

Kerajaan Demak didirikan oleh Raden Fatah yang memerintah pada tahun 1500–1518. Pengangkatan Raden Fatah menjadi sultan dipimpin langsung oleh Sunan Ampel. Pada masa pemerintahannya, agama Islam mengalami perkembangan yang sangat pesat karena gencarnya gerakan dakwah para wali.

Pada tahun 1511, ketika Kerajaan Malaka diserang oleh Portugis, Raden Fatah mengirimkan bantuan militer yang dipimpin oleh Pati Unus (putra Raden Fatah). Hanya saja, usaha tersebut tidak berhasil dan Malaka jatuh ke tangan Portugis. Raden Fatah meninggal pada tahun 1518. Selanjutnya pemerintahan kerajaan Demak dilanjutkan oleh Pati Unus selama empat tahun. Ia meninggal pada tahun 1522 dalam usahanya mengusir Portugis dari Malaka. Pemerintahan dilanjutkan oleh adiknya, yakni Sultan Trenggono. Ia diangkat oleh Sunan Gunung Jati dan bergelar Sultan Ahmad Abdul Arifin.

Demak mencapai masa kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Trenggono. Pada awal masa pemerintahannya, Sultan Trenggono mengirimkan Fatahillah dan pasukannya ke Banten. Dengan bantuan pasukan Cirebon, Demak berhasil menaklukkan Banten dan Pajajaran. Wilayah kekuasaan kerajaan Demak pun semakin luas. Begitu pula Islam berkembang di seluruh penjuru kekuasaannya.

Pada tahun 1546, Sultan Trenggono wafat. Sejak saat itu, Kerajaan Demak mulai mengalami kemunduran akibat terjadinya perebutan tahta kerajaan. Perebutan itu dimulai dari terbunuhnya Sunan Prawoto dan Sultan Hadiri oleh Ario Penangsang yang merasa lebih berhak atas tahta kerajaan Demak. Namun, usaha Ario Penangsang untuk menguasai kerajaan Demak dihalangi oleh Joko Tingkir yang merupakan menantu Sultan Trenggono.

Berkat dukungan Ki Gede Pemanahan dan Ki Penjawi, Joko Tingkir berhasil membunuh Ario Penangsang. Tahta Kerajaan Demak pun jatuh ke tangan Joko Tingkir. Setelah menjadi raja, Joko Tingkir bergelar Sultan Hadiwijaya. Ia kemudian memindahkan pusat kerajaan dari Demak ke Pajang. Walaupun sudah menjadi kerajaan baru,

Kerajaan Pajang masih mengakui sebagai penerus Kerajaan Demak.

e. Kerajaan Banten dan Cirebon

Kerajaan Banten didirikan oleh Syarif Hidayatullah pada tahun 1526. Daerah kerajaan Banten menjadi batu loncatan oleh kerajaan Demak untuk menguasai Pajajaran dari barat dan timur. Wilayah kekuasaan Banten meliputi sebelah barat pantai Jawa hingga Lampung.

Sekitar tahun 1680, muncul perselisihan di dalam Kerajaan Banten akibat perebutan kekuasaan dan pertentangan antara Sultan Ageng dengan putranya, yaitu Sultan Haji. Perpecahan ini dimanfaatkan oleh VOC yang memberikan dukungan kepada Sultan Haji.

Adapun mengenai Kerajaan Cirebon, terdapat dua pendapat mengenai asal-usul nama Cirebon. Menurut Babad Cirebon, kata Cirebon berasal dari kata ci dan rebon yang artinya udang kecil. Sementara itu, versi lain yang diambil dari kitab Nagarakertabhumi menyatakan bahwa kata Cirebon adalah perkembangan dari kata Caruban yang berasal dari istilah sarumban dengan makna pusat percampuran penduduk.

Pada awal abad ke-16, Cirebon masih berada di bawah kekuasaan Pakuan Pajajaran. Pangeran Walangsungsang yang bergelar Cakrabuana ditempatkan oleh raja Pajajaran sebagai juru labuhan di Cirebon.

Syarif Hidayatullah merupakan keponakan sekaligus pengganti Pangeran Cakrabuana sebagai Penguasa Cirebon. Dialah yang menjadi pendiri dinasti raja-raja Cirebon dan kemudian juga Banten.

f. Kerajaan Mataram

Pendiri Kerajaan Mataram adalah Sutawijaya. Ia bergelar Panembahan Senopati dan memerintah pada tahun (1575–1601). Panembahan Senopati wafat pada tahun 1601 dan dimakamkan di Kotagede Yogyakarta. Ia digantikan putranya yang bernama Mas Jolang (1601–1613), kemudian Raden Mas Rangsang (Sultan Agung) pada tahun 1613–1645. Pada masa pemerintahan Sultan Agung, Kerajaan Mataram mencapai kejayaan.

Pada tahun 1813, terjadi perpecahan lagi sehingga Kerajaan Mataram akhirnya terpecah menjadi empat kerajaan kecil sebagai berikut; Kasultanan Yogyakarta, Kadipaten Pakualaman, Kasunanan Surakarta, Kadipaten Mangkunegaran.

g. Kerajaan Gowa-Tallo

Munculnya kerajaan-kerajaan Islam di Sulawesi tidak lepas dari perdagangan antar benua yang berlangsung ketika itu. Beberapa kerajaan Islam di Sulawesi, di antaranya Gowa-Tallo, Bone, Wajo dan Soppeng, serta Buton.

Dari sekian banyak kerajaan-kerajaan tersebut, yang paling terkenal adalah Gowa-Tallo. Sejak menjadi pusat perdagangan jalur laut, Kerajaan Gowa-Tallo menjalin hubungan dengan Ternate yang sudah menerima Islam dari Gresik.

Kerajaan ini mencapai puncak kebesarannya pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin (1653–1669). Daerah kekuasaan Gowa-Tallo terbilang luas karena seluruh jalur perdagangan di

Indonesia Timur dapat dikuasai. Sultan Hasanuddin dikenal sebagai raja yang sangat anti terhadap dominasi asing. Dalam peperangan melawan VOC, Sultan Hasanuddin memimpin sendiri pasukannya untuk memporak-porandakan pasukan Belanda di Maluku. Akibatnya, kedudukan Belanda semakin terdesak. Atas keberanian Sultan Hasanuddin tersebut, maka Belanda memberikan julukan kepadanya sebagai “Ayam Jantan dari Timur”.

h. Kerajaan Ternate dan Tidore

Kerajaan Ternate dan Tidore memiliki wilayah kekuasaan yang meliputi Kepulauan Maluku dan sebagian Papua. Tanah Maluku yang kaya akan rempah-rempah menjadikannya dikenal di dunia internasional dengan sebutan “Spice Island”.

Ada beberapa persekutuan yang terbentuk sebagai reaksi atas kepentingan Ternate dan Tidore terhadap kekuasaan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Uli Lima (Persekutuan Lima), meliputi Ternate, Obi, Bacan, Seram, dan Ambon.
- 2) Uli Siwa (Persekutuan Sembilan), meliputi Tidore, Makyan, Jailolo, dan lainlain.

Sepeninggal Sultan Hairun, Ternate dipimpin oleh Sultan Baabullah. Ia berusaha membalaskan kematian Sultan Hairun. Pada tahun 1575, Sultan Baabullah berhasil memukul mundur pasukan Portugis dari Ternate. Portugis lari ke arah selatan menuju pulau Timor dan menguasai pulau itu hingga tahun 1976.

Setelah kejadian tersebut, Sultan Baabullah berhasil menguasai Maluku, Sulawesi, Papua, Mindanao, dan Bima. Karena keberhasilan Sultan Baabullah tersebut, ia dijuluki “Tuan dari Tujuh Puluh Dua Pulau”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom actionresearch*, yang belakangan ini menjadi trend para guru pendidikan yang akhir-akhir ini banyak yang menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penelitian tindakan kelas. Penelitian kelas ini disinyalir jenis penelitian yang prosedurnya mudah, tidak ribet, tidak mengganggu waktu proses belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian, hasil belajar yang diperoleh siswa

masih tergolong rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa dan banyaknya aktivitas negatif disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa khususnya belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Juga disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam siswa seperti tidak suka Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), kepribadian siswa yang kurang baik dan pengaruh dari luar seperti keluarga, lingkungan dan sebagainya.

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan nilai yang diperoleh siswa dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kondisi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan proses pembelajaran siklus I. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan, proses pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Kamis, 6 dan 13 Oktober 2022

Siklus I pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah melalui tahap refleksi peneliti melakukan revisi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Amanda Devina	75	Tuntas
2	Anggun Nita Kumala	85	Tuntas
3	Anindya Ragil Nuh Al Akhyar	75	Tuntas
4	Ardiyanto	75	Tuntas
5	Arga Dede Leo Saputra	90	Tuntas
6	Bagas Ikhwan Nabil	75	Tuntas
7	Danish Satria Avito Reza	70	Tidak Tuntas
8	Dava Senja Arianto	80	Tuntas
9	Dewi Masitoh	80	Tuntas
10	Dwi Wahyu Ramadani	75	Tuntas
11	Eva Nanda Amelia	80	Tuntas
12	Faik Lutfi Saputra	80	Tuntas
13	Ilham Maulana Amri	75	Tuntas
14	Iqbal Dwi Ardhana	85	Tuntas
15	Khoiru Zunnisak	80	Tuntas
16	Lathifah	75	Tuntas
17	Miftakul Khoir	75	Tuntas

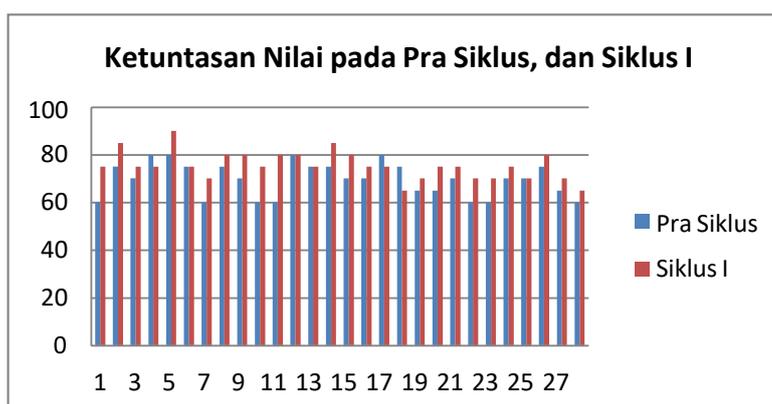
18	Muhammad Ali Imron	65	Tidak Tuntas
19	Muhammad Fahmi Hidhazatuallah	70	Tidak Tuntas
20	Nuriyanah	75	Tuntas
21	Nurul Umayyah	75	Tuntas
22	Putri Maghfiroh	70	Tidak Tuntas
23	Rahma Amalia	70	Tidak Tuntas
24	Rahma Aulia	75	Tuntas
25	Reno Ardiyansyah	70	Tidak Tuntas
26	Riska Puspita Sari	80	Tuntas
27	Septy Putri Ramadani	70	Tidak Tuntas
28	Zuliana Nurul Hidayah	65	Tidak Tuntas
		2115	
		75,54	

Tabel 2
Prosentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kriteria	Keterangan	Kondisi Pra Siklus		Kondisi Siklus I	
		Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase
75-100	Tuntas	11	39,29%	20	71,43%
<75	Tidak Tuntas	17	60,71%	8	28,57%
Jumlah Siswa		28	100%	28	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diperoleh siswa kelas IX-F MTs Negeri 2 Demak mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 75,54 dengan Prosentase ketuntasannya sekitar 71,43%. dari 28 siswa terdapat 20 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Prosentase ketuntasan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa sudah termasuk kedalam kriteria baik, meskipun nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap siklus I sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan, tetapi Prosentase ketuntasan yang diperoleh belum mencapai nilai yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 1 Grafik Hasil Belajar pada Pra Siklus dan Siklus I



Selain itu, aktivitas belajar siswa dan guru juga diamati selama proses pembelajaran dengan penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*. Aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi tiga indikator, yaitu rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Adapun aktivitas belajar siswa selama kegiatan siklus I sebagai berikut.

Tabel 3
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	NAMA	Curiosity				Kerjasama				Toleransi				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Amanda Devina	√					√				√			5
2	Anggun Nita Kumala		√				√				√			7
3	Anindya Ragil Nuh Al Akhyar	√					√					√		6
4	Ardiyanto		√				√					√		8
5	Arga Dede Leo Saputra			√			√					√		9
6	Bagas Ikhwan Nabil		√				√					√		7
7	Danish Satria Avito Reza		√				√					√		8
8	Dava Senja Arianto			√			√					√		8
9	Dewi Masitoh		√				√				√			7
10	Dwi Wahyu Ramadani		√				√					√		7
11	Eva Nanda Amelia			√			√					√		9
12	Faik Lutfi Saputra		√				√					√		7
13	Ilham Maulana Amri	√					√					√		6
14	Iqbal Dwi Ardhana		√				√					√		7
15	Khoiru Zunnisak			√			√				√			8
16	Lathifah		√				√				√			7
17	Miftakul Khoir			√			√					√		8
18	Muhammad Ali Imron		√				√				√			6
19	Muhammad Fahmi Hihazatuallah		√				√					√		8
20	Nuriyanah		√				√				√			7

21	Nurul Umayyah			√			√				√		8
22	Putri Maghfiroh		√				√				√		7
23	Rahma Amalia	√					√				√		6
24	Rahma Aulia		√				√				√		7
25	Reno Ardiyansyah	√					√				√		6
26	Riska Puspita Sari		√				√				√		8
27	Septy Putri Ramadan		√				√				√		7
28	Zuliana Nurul Hidayah			√			√				√		8
Jumlah												202	
Skor Maksimal Ideal												336	
Skor Akhir												60,12 %	

Tabel 4
Prosentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah	SMI	Prosentase
Rasa Ingin Tahu	58	112	51,79%
Kerjasama	69	112	61,61%
Toleransi	75	112	66,96%

Tabel di atas menunjukkan aktivitas belajar siswa kelas IX-F MTs Negeri 2 Demak selama kegiatan siklus I ada pada kriteria baik dengan Prosentase ketuntasan sekitar 60,12%. Prosentase rasa ingin tahu siswa sekitar mencapai 51,79%, kerjasama siswa mencapai 61,61% dan toleransi siswa mencapai 66,96%. Pada kegiatan siklus I, aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 SA &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{202}{336} \times 100\% \\
 &= 60,12\%
 \end{aligned}$$

Aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I sekitar mencapai 60,12%. Hal ini menunjukkan Prosentase aktivitas belajar siswa

pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah berada pada kriteria baik. Namun jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang ditentukan, Prosentase aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Karena pada siklus I, hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan aktivitas belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka penelitian berlanjut pada siklus ke-2.

b. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 20 dan 27 Oktober 2022.

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Amanda Devina	80	Tuntas
2	Anggun Nita Kumala	90	Tuntas
3	Anindya Ragil Nuh Al Akhyar	85	Tuntas
4	Ardiyanto	80	Tuntas
5	Arga Dede Leo Saputra	95	Tuntas
6	Bagas Ikhwan Nabil	75	Tuntas
7	Danish Satria Avito Reza	75	Tuntas
8	Dava Senja Arianto	80	Tuntas
9	Dewi Masitoh	90	Tuntas
10	Dwi Wahyu Ramadani	85	Tuntas
11	Eva Nanda Amelia	85	Tuntas
12	Faik Lutfi Saputra	85	Tuntas
13	Ilham Maulana Amri	85	Tuntas
14	Iqbal Dwi Ardhana	90	Tuntas
15	Khoiru Zunnisak	90	Tuntas
16	Lathifah	75	Tuntas
17	Miftakul Khoir	85	Tuntas
18	Muhammad Ali Imron	75	Tuntas
19	Muhammad Fahmi Hidhazatuallah	70	Tidak Tuntas
20	Nuriyanah	90	Tuntas

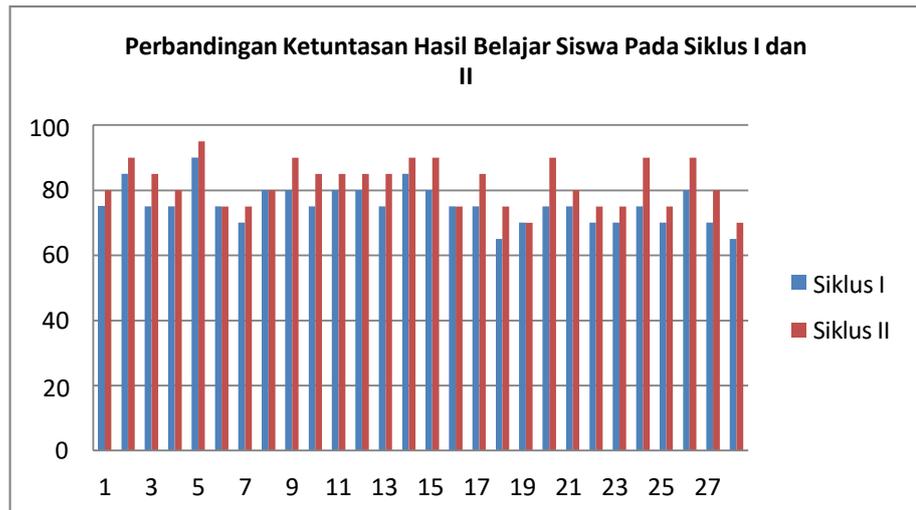
21	Nurul Umayyah	80	Tuntas
22	Putri Maghfiroh	75	Tuntas
23	Rahma Amalia	75	Tuntas
24	Rahma Aulia	90	Tuntas
25	Reno Ardiyansyah	75	Tuntas
26	Riska Puspita Sari	90	Tuntas
27	Septy Putri Ramadani	80	Tuntas
28	Zuliana Nurul Hidayah	70	Tidak Tuntas
		2300	
		82,14	

Tabel 6
Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kriteria	Keterangan	Kondisi Siklus I		Kondisi Siklus II	
		Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase
75-100	Tuntas	20	71,43%	26	92,86%
<75	Tidak Tuntas	8	28,57%	2	7,14%
Jumlah Siswa		28	100%	28	100%

Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diperoleh siswa pada siklus II dengan penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa menjadi 82,14 dengan Prosentase ketuntasan sekitar 92,86%. Terdapat 26 siswa dari 28 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah ada pada kriteria sangat baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 2 Ketuntasan pada siklus I dan Siklus II



Pada siklus II aktivitas belajar siswa juga diamati. Aktivitas belajar siswa yang diamati sama dengan aktivitas belajar siswa pada siklus I, yaitu rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Berikut aktivitas belajar siswa pada kegiatan siklus II

Tabel 7
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	NAMA	Curiosity				Kerjasama				Toleransi				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Amanda Devina			√				√				√		9
2	Anggun Nita Kumala			√				√				√		9
3	Anindya Ragil Nuh Al Akhyar			√				√				√		9
4	Ardiyanto			√				√				√		9
5	Arga Dede Leo Saputra				√				√				√	12
6	Bagas Ikhwan Nabil			√					√				√	11
7	Danish Satria Avito Reza				√			√					√	11
8	Dava Senja Arianto			√				√				√		9
9	Dewi Masitoh			√				√				√		9
10	Dwi Wahyu Ramadani				√				√				√	12
11	Eva Nanda Amelia				√			√				√		10
12	Faik Lutfi Saputra				√			√					√	11
13	Ilham Maulana Amri			√					√			√		10
14	Iqbal Dwi Ardhana				√			√				√		10
15	Khoiru Zunnisak			√					√			√		10
16	Lathifah			√				√					√	10
17	Miftakul Khoir				√				√				√	12
18	Muhammad Ali Imron				√			√					√	11
19	Muhammad Fahmi Hidhazatuallah			√				√				√		9
20	Nuriyanah			√					√			√		10
21	Nurul Umayyah				√			√				√		10
22	Putri Maghfiroh			√					√			√		10

23	Rahma Amalia				√			√			√		10
24	Rahma Aulia			√				√			√		9
25	Reno Ardiyansyah				√			√			√		10
26	Riska Puspita Sari			√				√				√	11
27	Septy Putri Ramadani				√			√			√		10
28	Zuliana Nurul Hidayah			√				√			√		9
Jumlah												282	
Skor Maksimal Ideal												336	
Skor Akhir												83,93%	

Tabel 8
Prosentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Keterangan	Jumlah	SMI	Prosentase
Rasa Ingin Tahu	96	112	85,71%
Kerjasama	93	112	83,04%
Toleransi	93	112	83,04%

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,93%. Rasa ingin tahu siswa mencapai 85,71%, kerjasama siswa meningkat menjadi 83,04% dan toleransi siswa menjadi 83,04%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh baik Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 SA &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{282}{336} \times 100\% \\
 &= 83,93\%
 \end{aligned}$$

Aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II mencapai 83,93%. Hal ini menunjukkan Prosentase aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik. Prosentase aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.

Data hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil penelitian siklus I. Prosentase ketuntasan nilai yang diperoleh siswa dan aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah

melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu kegiatan penelitian dinyatakan berhenti pada siklus II.

2. Pembahasan

Aktivitas belajar siswa juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai 60,12% Sedangkan pada kegiatan siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 83,93%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pokok Bahasan Kerajaan Islam di Indonesia yang mencapai ketuntasan hanya 11 siswa atau sekitar mencapai 39,29%. Pada siklus I hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pokok Bahasan Kerajaan Islam di Indonesia, siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 20 siswa atau sekitar 71,43% dengan rata-rata nilai sebesar 75,54 dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau sekitar mencapai 92,86%, dengan rata-rata nilai sebesar 82,14. Metode Pembelajaran *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Indikator aktivitas belajar siswa yang diamati adalah rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Widodo, S. (1991). Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta).
Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Amin, A. R. (2015). *Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum.* Deepublish.
- dan Hariyanto, S. (2011). Belajar dan pembelajaran. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Daryanto, M. R. (2012). Model pembelajaran inovatif. *Yogyakarta: Gava Media.*
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3.
- Ishak, A. (2017). Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219–229.
- Mulyasa, E., & Profesional, M. G. (2005). Menciptakan pembelajaran

- kreatif dan menyenangkan. *Cet. VII*.
- Oemar, H. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Depdiknas, (.2004). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta.
- Ratnawulan, E. (2013). Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, 19–21.
- Sriyono, D. (1992). *Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2001). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Falah Production.
- Suprijono, A. (2009). *Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (1984). 252. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M., & Belajar, P. (2003). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)